

## *Be Cool Kids, Say No to Bullying*: Psikoedukasi Anti Perundungan bagi Anak Sekolah Dasar

Dyna Salawaty Maulidya<sup>1</sup>, Yuditia Prameswari<sup>2</sup>, Enzelika Br Sinaga<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Department of Psychology, Batam University, 102222007@univbatam.ac.id

---

### Keywords:

Bullying,  
Elementary school,  
Hinterland,  
Mental health

**Abstract:** This community service activity aims to provide an understanding of the importance of avoiding bullying behavior. Through an educational approach that involves showing interactive animated videos, delivering materials, and quizzes to students, it is hoped that students will be able to understand that bullying behavior can have a negative impact on themselves, friends, family and the good name of the school. This community service activity was aimed at grade 4 students at SDN 003 Belakang Padang which is an elementary school located on the outer boundary of Batam, which is included in the 3T area (underdeveloped, frontier, and outermost). The results of this activity showed that the students had good knowledge about the impact of bullying and were actively involved during the activity. They understood and absorbed the information presented, and showed positive attitudes related to bullying prevention and were more compassionate with their friends.

### Kata Kunci:

Perundungan,  
Sekolah dasar,  
Daerah pedalaman,  
Kesehatan mental

**Abstrak:** Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya menghindari perilaku perundungan. Melalui pendekatan edukatif yang melibatkan penayangan video animasi interaktif, penyampaian materi, dan kuis kepada siswa, diharapkan siswa mampu memahami bahwa perilaku perundungan bisa berdampak negatif bagi dirinya, teman, keluarga dan nama baik sekolah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini ditujukan untuk siswa kelas 4 di SDN 003 Belakang Padang yang merupakan sekolah dasar yang terletak di batas terluar Batam, yang masuk wilayah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar). Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa siswa memiliki pengetahuan yang baik mengenai dampak perundungan dan terlibat aktif selama kegiatan berlangsung. Mereka memahami dan meresapi informasi yang disampaikan, serta menunjukkan sikap yang positif terkait dengan pencegahan perundungan dan lebih welas asih dengan teman-temannya.

---

### Article History:

Received: 30-05-2024

Online : 22-06-2024



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



## A. LATAR BELAKANG

*Bullying* atau perundungan merupakan permasalahan serius yang secara global memengaruhi kehidupan anak-anak di berbagai tingkatan usia, termasuk di dalam lingkungan sekolah. *Bullying* adalah tindakan kekerasan anak yang dilakukan oleh rekan sebaya terhadap individu lain yang dianggap lebih rendah atau lemah untuk mencapai kepuasan tertentu (Vindhian Ningtyas & Sumarsono, 2023). Barbara Coloroso dalam (Yuyarti, 2018) juga mendefinisikan *bullying* sebagai perilaku bermusuhan yang dilakukan secara sadar dan disengaja dengan tujuan untuk menyakiti orang lain, misalnya dengan mengintimidasi melalui ancaman agresi dan menimbulkan rasa takut. Baik perencanaan maupun tindakan spontan, yang bisa tampak jelas atau hampir tidak terlihat, bisa terjadi di balik kedekatan persahabatan, dilakukan oleh satu anak atau sekelompok anak.

*Bullying* dapat berdampak negatif terhadap perkembangan emosional, sosial, akademis anak-anak, serta dapat menciptakan lingkungan belajar yang tidak aman. Dampak jangka panjang dari *bullying* terhadap korban dan pelaku seringkali tidak disadari oleh guru, orangtua, atau bahkan korban dan pelaku sendiri. Hal ini disebabkan karena dampaknya bersifat psikologis dan emosional yang tidak terlihat secara langsung, dan prosesnya berkembang secara perlahan tanpa tanda-tanda yang jelas atau tiba-tiba (Sukawati et al., 2021). Dampak psikologis dan sosial ini dapat berpotensi hingga masa dewasa yang menghambat potensi perkembangan mereka secara menyeluruh. *Bullying* dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti verbal, fisik, sosial, dan *cyber* yang dapat menimbulkan rasa ketidaknyamanan, kecemasan, dan kehilangan rasa percaya diri pada korban.

Pendidik sering menganggap *bullying* di lingkungan pendidikan sebagai hal yang biasa di kalangan anak-anak dan merasa tidak perlu untuk dipermasalahkan, seperti yang dijelaskan dalam (Taufiq Ismail, 2019). Pendidik sering meremehkan atau bahkan mengabaikan kasus *bullying* karena mereka percaya bahwa perilaku tersebut merupakan bagian dari perkembangan siswa. Sangat penting bagi pendidik untuk bertindak sebagai pembimbing, membantu siswa dalam membangun hubungan yang positif sambil secara aktif mengurangi konflik yang disebabkan oleh *bullying* untuk membuat lingkungan belajar menjadi lebih baik (Maulindah et al., 2023). Faktor-faktor seperti kecenderungan senior untuk menggunakan kekuasaan terhadap junior, disparitas sosioekonomi, keyakinan agama, jenis kelamin, dan norma budaya adalah beberapa penyebab *bullying*. Faktor-faktor yang dapat mendorong perilaku *bullying* termasuk keinginan untuk mendominasi secara fisik atau seksual terhadap korban serta perasaan dendam (Oktaviany & Ramadan, 2023).

Sekolah Dasar seharusnya menjadi lingkungan yang mendukung pertumbuhan anak-anak secara lebih baik. Namun, kenyataannya menunjukkan bahwa sebagian anak masih banyak mengalami pembullying, baik dalam bentuk intimidasi langsung selama proses belajar maupun melalui media sosial. Dalam penelitian oleh (Thursina et al., 2023) dijelaskan bahwa lingkungan sekolah yang menjamin keamanan, inklusi, dan saling menghargai dapat berfungsi sebagai perlindungan terhadap perilaku perundungan. Sebaliknya, lingkungan sekolah yang tidak bersahabat dapat mendorong perilaku perundungan. Hubungan guru dan siswa juga mempengaruhi dinamika perundungan, kualitas hubungan yang positif dapat menjadi faktor penting dalam mencegah perundungan di antara siswa (Forsberg et al., 2024).

Faktor-faktor seperti perbedaan fisik, sosial, ataupun akademis sering memicu terjadinya perilaku pembullying. Meskipun telah ada upaya-upaya untuk mencegah dan menanggulangi pembullying tersebut, masih banyak tantangan yang dihadapi. Beberapa faktor penyebabnya

meliputi ketidakpahaman siswa dan orang tua terhadap dampak dari *bullying*, kurangnya pemahaman guru dan orang sekitar terhadap strategi pencegahannya, serta ketidaktahuan masyarakat sekitar terhadap peran mereka dalam menciptakan lingkungan yang membuat anak nyaman. Oleh karena itu sebagai pendidik, guru harus memaksimalkan potensi dasar siswa mereka untuk menciptakan suasana kelas yang aman dan nyaman, membimbing siswa untuk membangun hubungan yang baik dan mencegah konflik dan perselisihan di kelas (Rahmat et al., 2023).

SDN 003 Belakang Padang merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di wilayah daerah Tertinggal, Terdepan, dan Terluar (3T) atau wilayah *hinterland*, tepatnya di jalan Kampung Tanjung, Tanjung Sari, Kecamatan Belakang Padang, Kota Batam, Kepulauan Riau. Untuk menuju ke SDN 003 Belakang Padang masyarakat berangkat melalui Pelabuhan Pancung Sekupang di Batam dengan menyeberang menggunakan perahu pancung yang mampu mengangkut 10 sampai 15 orang penumpang. Hanya butuh waktu kurang lebih 15 menit untuk sampai di Pulau Belakang Padang. Kawasan *hinterland* cenderung memiliki tantangan tersendiri dalam hal pengembangan infrastruktur termasuk dalam hal pendidikan. Hal ini dapat mempengaruhi dinamika sosial dan perilaku siswa.

Berdasarkan observasi dan pengamatan yang dilakukan pada siswa kelas 4 di SDN 003 Belakang Padang sebagai tempat pengabdian masyarakat, masih sering dijumpai siswa yang melakukan perilaku *bullying* seperti menyembunyikan barang milik temannya, saling mengejek, atau pun berkelahi demi dipuji hebat oleh temannya yang lain. Pemberian nasihat sudah sering dilakukan oleh guru kelas, tetapi perilaku *bullying* kembali diulangi oleh para siswa. Oleh karena itu, diadakan kegiatan pengabdian berupa psikoedukasi pencegahan *bullying* guna memberikan edukasi kepada seluruh siswa di SDN 003 Belakang Padang.

Pengabdian ini mengusung tema "*Be Cool Kids, Say No to Bullying*". Tema ini diusung untuk memberikan pemahaman kepada siswa bahwa untuk menjadi keren itu tidak perlu dengan melakukan tindak pembullying sehingga dapat menciptakan lingkungan sekolah di SDN 003 Belakang Padang yang positif dan bebas dari perilaku *bullying*. Dengan memfokuskan pada pendekatan pencegahan, kesadaran, pemahaman kepada siswa tentang dampak pembullying, serta membangun empati siswa. Melalui kegiatan ini diharapkan siswa, guru, dan seluruh pihak lain dapat lebih sadar akan dampak pembullying dan terlibat aktif dalam upaya pencegahan pembullying tersebut agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi setiap anak.

## **B. METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di SDN 003 Belakang Padang yang berlokasi di jalan Kampung Tanjung, Tanjung Sari, Kecamatan Belakang Padang, Kota Batam, Kepulauan Riau. Jumlah siswa dalam kegiatan ini sebanyak 44 siswa yang duduk di kelas 4 SDN 003 Belakang Padang. Kegiatan ini dirancang dengan menggunakan metode psikoedukasi sebagai pendekatan utama. Tahapan pelaksanaan psikoedukasi mengenai *bullying* meliputi edukasi tentang konsep *bullying*, berbagai bentuk dan dampaknya, upaya mengurangi dan melawan perilaku *bullying*, penyajian video interaktif, pelaksanaan kuis untuk menguji pemahaman siswa, *ice breaking* tepuk anti-*bullying*, serta sesi diskusi untuk menambah wawasan siswa. Psikoedukasi ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan informasi tentang bahaya *bullying*, tetapi juga bertujuan untuk menciptakan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga kesehatan mental, menghargai keberagaman, dan menolak segala bentuk perilaku *bullying* agar dapat menciptakan lingkungan

belajar dan bermain yang nyaman dan aman serta dapat membangun empati bahwa tindakan tersebut dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pemahaman Mendalam Siswa

Tim pengabdian masyarakat memulai kegiatan dengan pengenalan tentang *bullying* dan memberikan penjelasan singkat mengenai tentang apa itu *bullying*. Hal ini untuk membantu siswa memahami bahwa *bullying* adalah perilaku yang tidak baik dan bisa terjadi di mana saja. Setelah memberikan penjelasan kepada siswa, tim pengabdian masyarakat mengajak siswa untuk melihat sebuah tayangan video edukatif tentang *bullying*. Video ini mengisahkan seorang anak yang diejek dan oleh teman sekelasnya hingga sang anak takut untuk datang ke sekolah. Kemudian teman-teman yang peduli dengannya melaporkan kejadian pembullyingan tersebut ke guru, dan guru memanggil teman sekelasnya yang menjadi pelaku *bullying*. Pelaku diberi penjelasan terkait perbuatan yang dilakukannya dan akhirnya pelaku meminta maaf kepada temannya yang menjadi korban pembullyingan. Melalui tayangan tersebut, dapat membantu siswa untuk lebih paham konsep *bullying* secara audio visual. Media audio visual dianggap lebih efektif dalam menarik perhatian siswa karena dapat dinikmati melalui indra pendengaran dan penglihatan. Salah satu jenis media yang memiliki keunggulan dalam kedua aspek tersebut adalah video pembelajaran, terutama video animasi. Melalui media ini, materi pelajaran dapat disampaikan secara komprehensif dan menyeluruh (Afrilia et al., 2022). Kemudian tim pengabdian masyarakat mengajak siswa untuk berdiskusi mengenai pelajaran apa yang didapat setelah melihat tayangan video tersebut. Hasilnya diperoleh bahwa siswa mampu menangkap pesan-pesan utama dari tayangan video tersebut, yaitu pentingnya menghindari perilaku *bullying*, harus saling memaafkan, dan saling menghormati satu sama lain.

Tim pengabdian masyarakat kemudian memberikan pemahaman yang mendalam untuk membentuk sikap dan respons yang tepat terhadap permasalahan *bullying*. Melalui penjelasan secara langsung agar siswa mampu mengeksplorasi berbagai aspek dari *bullying*. Pertama-tama, menjelaskan pengertian dari *bullying* dan bentuk-bentuk *bullying* untuk membantu siswa memahami bahwa *bullying* tidak selalu bersifat fisik, melainkan juga dapat berwujud verbal, sosial, dan *cyber*. Dengan memberikan pemahaman mengenai bentuk-bentuk *bullying* ini, siswa dapat lebih memahami bahwa tindakan menyakiti orang lain tidak selalu terlihat secara langsung, tetapi juga dapat secara emosional.

Selanjutnya, menjelaskan karakteristik pelaku, korban, dan saksi agar siswa dapat lebih peka terhadap tanda-tanda *bullying* maupun sifat yang mungkin dimiliki oleh seseorang yang berperan serta. Setelah itu, menjelaskan akibat yang dapat diterima akibat perbuatan *bullying* baik bagi korban maupun pelaku. Sehingga siswa bisa memahami bahwa *bullying* dapat menyebabkan korban merasa menderita, kehilangan kepercayaan diri, mengurung diri, menunjukkan gejala stres, dan takut untuk sekolah. Begitupun sebaliknya, akibat yang didapat pelaku adalah merasa bersalah atau mendapat hukuman.

Tim pengabdian masyarakat juga membagikan cara untuk mengatasi tindakan *bullying*, yaitu dengan mengajak siswa untuk menumbuhkan rasa percaya diri, jangan menunjukkan sikap takut dan sedih, laporkan kejadian kepada pihak yang berwenang seperti guru, memberikan dukungan kepada teman-temannya yang menjadi korban *bullying*, dan mengajak siswa untuk saling memberikan contoh yang baik kepada lingkungan sekitarnya.

Keterlibatan anak-anak sebagai pelaku atau korban *bullying* dapat memiliki konsekuensi serius terhadap kesejahteraan mental mereka. Sikap yang diperlihatkan baik oleh pelaku maupun korban *bullying* dapat memengaruhi arah masa depan mereka. Ini terjadi karena ketidakstabilan psikologis yang mungkin menjadi kebiasaan perilaku hingga masa dewasa. (Fajriati et al., 2023). Sehingga melalui pendekatan ini, siswa diberi kesempatan untuk memahami bahwa tindakan *bullying* bukanlah suatu hal yang keren dan patut untuk dicontoh dan *bullying* merupakan masalah yang dapat menimbulkan dampak serius.



**Figure 1.** Siswa Melihat Tayangan Video Edukatif

## 2. Aktivitas Interaktif

Aktivitas interaktif seperti *ice breaking*, kuis, dan sesi tanya jawab adalah bagian dari kegiatan ini. Kegiatan *ice breaking* dilakukan agar menghilangkan kebosanan dan keletihan siswa karena duduk. Tim mengajak siswa untuk bernyanyi dan mengikuti gerakan sesuai contoh. Lagu yang digunakan adalah lagu anti *bullying* yang merupakan hasil modifikasi dari lagu “Di Sini Senang, di Sana Senang” dan lagu tepuk anti *bullying*. Siswa tampaknya sudah tahu lagu anti *bullying* dan tepuk anti *bullying* ini sehingga membangkitkan semangat mereka selama sesi *ice breaking*. Sesi *ice breaking* ini dilakukan agar siswa merasa lebih santai dan terbuka untuk menerima informasi yang disampaikan sehingga dapat aktif berpartisipasi selama kegiatan berlangsung. Seperti dalam penelitian (Sri Lena et al., 2023) menyatakan bahwa *ice breaking* efektif dalam meningkatkan minat dan semangat belajar siswa, serta meningkatkan konsentrasi dan partisipasi siswa.

Sesi tanya jawab juga merupakan kegiatan yang kami berikan sebagai sarana agar siswa dapat merasa didengar dan dihargai, memberikan kesempatan kepada siswa apabila ada yang ingin bertanya ataupun ingin berbagi pengalaman. Saat tim pengabdian masyarakat bertanya apakah dari siswa-siswi ada yang pernah mengalami pembulian, salah seorang siswa langsung menunjukkan tangan. Siswa tersebut menceritakan pengalaman *bullying* yang dialaminya, di mana rasanya disembunyikan. Meskipun ia telah melapor ke guru dan keduanya sudah berbaikan, namun tampaknya pengalaman dibully siswa tersebut masih meninggalkan bekas di hatinya. Sehingga walaupun sudah berdamai, siswa tersebut mengatakan bahwa jika terjadi lagi hal tersebut, ia enggan memberikan maaf. Kemudian, tim mengingatkan kembali bahwa tidak boleh terjadi hal yang serupa dan harus saling mengasihi sesama teman.

Setelah selesai sesi tanya jawab dan berbagi pengalaman, dilanjutkan dengan kuis. Kegiatan ini dilakukan untuk menguji pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan. Tim pengabdian masyarakat telah menyiapkan 5 pertanyaan yang diberikan untuk siswa. Seluruh siswa antusias menunjukkan tangan mereka agar terpilih untuk

menjawab kuis tersebut dan siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan dengan benar. Antusias siswa dalam mengikuti sesi kuis ini menunjukkan bahwa mereka memperhatikan dengan baik dan telah memahami materi tersebut. Dengan demikian, melalui aktivitas interaktif yang beragam ini, diharapkan siswa dapat lebih memahami pentingnya kesehatan mental dan dampak dari perilaku *bullying*, tidak menjadi pelaku ataupun korban *bullying* dan berani untuk melaporkan apabila melihat adanya tindak pembullying, serta saling menghargai teman satu sama lain.



**Figure 2.** Siswa Antusias Menjawab Kuis

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di SDN 003 Belakang Padang dengan tema "*Be Cool Kids, Say No to Bullying*" ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa kelas 4 SDN 003 Belakang Padang mengenai konsep *bullying*. Melalui pendekatan edukatif dengan penayangan video animasi dan pemaparan materi, tim pengabdian masyarakat berinteraksi langsung dengan siswa, memfasilitasi diskusi *ice breaking* untuk memperkuat pesan yang disampaikan. Hasilnya menunjukkan bahwa upaya psikoedukasi ini berdampak positif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep *bullying*. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sekolah ini berada di wilayah *hinterland*, tantangan yang dihadapi dalam upaya pencegahan *bullying* dapat diatasi melalui pendekatan edukatif yang terarah dan partisipasi yang aktif. Dengan ini diharapkan, siswa mampu meresapi nilai-nilai menjadi keren yang sebenarnya bukan dengan melakukan tindakan *bullying*. Proses pembelajaran ini tidak hanya memberikan informasi tentang bahaya *bullying*, tetapi juga bertujuan untuk menciptakan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga kesehatan mental, menghargai keberagaman, dan menolak segala bentuk perilaku *bullying* agar dapat menciptakan lingkungan belajar dan bermain yang nyaman dan aman. Dengan demikian, kegiatan "*Be Cool Kids, Say No to Bullying*" diharapkan tidak hanya menjadi kegiatan edukatif singkat, tetapi juga menjadi perjalanan yang berkelanjutan bagi siswa kelas 4 SDN 003 Belakang Padang.

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang dapat diajukan tim pengabdian antara lain: Bagi siswa, diharapkan dapat lebih aktif saling mengingatkan tentang perilaku yang dapat diterima dan tidak di terima di lingkungan sekolah dan harus membentuk budaya saling peduli. Bagi sekolah dan guru, meskipun sudah terbuka terkait kasus *bullying*, namun pihak sekolah maupun guru harus memperkuat kesadaran dan keterlibatan dalam menciptakan lingkungan belajar siswa yang aman, salah satunya dengan melibatkan diri secara aktif dan tegas agar bisa mendeteksi dan mengatasi potensi terjadinya kasus *bullying*. Bagi orang tua, hendaknya menjadi

panutan yang bersifat positif bagi anak, menciptakan hubungan yang hangat antar keluarga, dan ajarkan untuk saling peduli sehingga anak akan lebih terbuka untuk berbagi pengalaman atau masalah. Sekolah juga bisa menjalin mitra dengan pihak lain (Dinas Pendidikan, Pemerintah Daerah, Komunitas Lokal dan masyarakat setempat) untuk membuat kegiatan yang memberdayakan anak-anak dari segi prestasi, sehingga anak-anak akan lebih fokus pada pengembangan diri, prestasi dan menjalin relasi dengan pihak lain daripada terjerumus dalam perilaku *bullying*. Mereka akan lebih fokus pada hal yang positif dari orang lain dan menghargai keberagaman (keunikan) teman-temannya daripada hal yang negatif dari mereka. Aktif mengikuti program Pemerintah dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset & Teknologi (Kemendikbud) juga perlu mulai digerakkan agar tidak saja memahami informasi terkini terkait pendidikan, namun juga bisa dijadikan ajang prestasi bagi anak-anak.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, diantaranya Universitas Batam sebagai tempat tim menempuh perkuliahan, mitra pengabdian yaitu SDN 003 Belakang Padang yang membantu memberikan fasilitas dan dukungan yang luar biasa pada proses kegiatan pengabdian masyarakat hingga selesai, serta pihak-pihak yang membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian.

### REFERENSI

- Afrilia, L., Arief, D., Amini, R., & Negeri Padang, U. (2022). EFEKTIVITAS MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS VIDEO ANIMASI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV SEKOLAH DASAR. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3). <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2559>
- Fajriati, R., Asyura, F., & Ilhamsyah, P. (2023). EDUKASI BULLYING MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA SISWA SD KELAS VI MIS HAFIZH CENDEKIA BANDA ACEH. *Journal of Education Science (JES)*, 9(1).
- Forsberg, C., Sjögren, B., Thornberg, R., Hong, J. S., & Longobardi, C. (2024). Longitudinal reciprocal associations between student–teacher relationship quality and verbal and relational bullying victimization. *Social Psychology of Education*, 27(1), 151–173. <https://doi.org/10.1007/s11218-023-09821-y>
- Maulindah, L., Husin, M., & Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala, P. (2023). Peranan Guru Dalam Membimbing Siswa Yang Melakukan Perilaku Bullying Di SD Negeri 3 Suak Lamatan Kabupaten Simeulue. In *Elementary Education Research Bulan Agustus Tahun* (Vol. 8, Issue 3). <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pgsd/index>
- Oktaviany, D., & Ramadan, Z. H. (2023). Analisis Dampak Bullying Terhadap Psikologi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1245–1251. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5400>
- Rahmat, N. isnaeni, Hastuti, I. D., & Nizaar, M. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Menyebabkan Bullying di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3804–3815. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6432>
- Sri Lena, M., Nisa, S., Utari, T., & Anas, H. (2023). Efektivitas Implementasi Ice Breaking untuk Meningkatkan Minat dan Semangat Belajar Siswa Sekolah Dasar. 3(3), 240–248. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v3i3.627>
- Sukawati, A., Abdul Muiz, D. L., & Ganda, N. (2021). PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Fenomena Bullying Berkelompok di Sekolah Dasar.

In *All rights reserved* (Vol. 8, Issue 2).  
<http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>

Taufiq Ismail. (2019). *PENTINGNYA PERAN GURU KELAS DALAM MENGATASI PERILAKU BULLYING SISWA DI SEKOLAH*. Prosiding Seminar Nasional PGSD.

Vindhian Ningtyas, P., & Sumarsono, R. B. (2023). *Upaya Mengurangi Bullying Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Sosialisasi* (Vol. 4, Issue 2).

Yuyarti. (2018). *MENGATASI BULLYING MELALUI PENDIDIKAN KARAKTER*. In *Jurnal Kreatif* (Vol. 9, Issue 1).